

RINGKASAN

NOVI ASRI AMANATUR ROHMA, Manajemen Kualitas Air pada Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dengan Sistem Super Intensif di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP), Jepara, Jawa Tengah. Dosen Pembimbing Putri Desi Wulan Sari, S.Pi., M.Si.

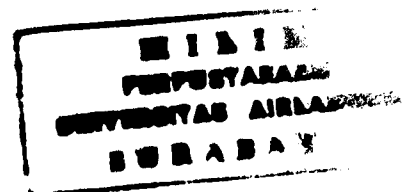
Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan strategis dibandingkan komoditas perikanan lainnya karena teknologi pembesaran dan pembenihannya telah dikuasai dan berkembang di masyarakat, persyaratan hidupnya tidak memerlukan kriteria kelayakan yang tinggi karena toleran terhadap perubahan mutu lingkungan dan merupakan sumber protein ikan yang potensial bagi pemenuhan gizi serta pendapatan masyarakat petambak.

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mempelajari secara langsung bagaimana manajemen kualitas air pada budidaya ikan bandeng (*Chanos chanos*) dengan sistem super intensif di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jawa Tengah dan untuk mengetahui parameter kualitas air yang sesuai pada budidaya ikan bandeng secara super intensif di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jawa Tengah.

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode partisipasi aktif dengan teknik pengambilan data meliputi data primer. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, partisipasi aktif, dan wawancara.

Manajemen kualitas air pada budidaya ikan bandeng meliputi pengaliran air dari laut ke dalam kanal/sungai kemudian dimasukkan ke kolam penampungan lalu ke kolam pembesaran. Air dari kolam pembesaran dibuang ke kolam pembuangan untuk selanjutnya dikeluarkan kembali ke kanal/sungai yang menuju ke laut lepas.

Parameter kualitas air yang terukur selama proses budidaya ikan bandeng pada kolam super intensif di BBPBAP Jepara antara lain Suhu rata-rata yaitu 30,84°C, pH rata-rata yaitu 6,96, DO rata-rata yaitu 5,55 mg/l, kecerahan 50 cm, salinitas sebesar 21 ppt, nitrit sebesar 0,0495 mg/l, nitrat sebesar 0,026 mg/l, ammonia sebesar 0,000 mg/l, phospat sebesar 0,588 mg/l, dan alkalinitas sebesar 106,595 mg/l.



SUMMARY

NOVI ASRI AMANATUR ROHMA, Water Quality Management of Milkfish Rearing (*Chanos chanos*) With Super Intensive System in Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP), Jepara, Jawa Tengah. Lecture Advisor Putri Desi Wulan Sari, S.Pi., M.Si.

Milkfish is one of the commodities that have comparative and strategic advantage than other fisheries commodities, because of the rearing and hatchery technology which has been mastered and developed, besides the fish life that does not require the eligibility criteria, such as tolerance in environmental quality change and as a potential source of fish protein, yet increasing the income of the fish farmers.

The purpose of this internship is to increase the knowledge about the water quality management in milkfish (*Chanos chanos*) super-intensive system at Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Central Java, besides to determine the water quality parameters dealing with the fish rearing using super-intensive system at Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Central Java.

The method that is used in this internship is active participation method by collecting the primary and secondary data. The data was collected by doing observation, interviews and active participation.

Water quality management in the milkfish drain a rearing includes the water drainage from the sea into the canal/river, which then into ponds and the rearing ponds. Water from the rearing ponds is discharged to outlet for disposal that flows back into the canal/river and heading out to the sea.

Water quality parameters measured during the production process of milkfish at the super intensive pond of BBPBAP in Jepara is 30,84°C in averaged temperature, averaged pH is 6,96, averaged DO is 5,55 mg/l, 50 cm in light visibility, 21 ppt in salinity, nitrite 0,0495 mg/l, nitrate 0,026 mg/l, ammonia 0,000 mg/l, phosphate 0,588 mg/l, with the alkalinity reached at 106,595 mg/l.

